

Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

Fitriana¹, Santi Widiawati²

^{1,2}Magister Akuntansi, Universitas Sangga Buana

¹korespodensi : fitrianadachlan64@gmail.com

ABSTRACT

Audit standards and reports have a direct impact on the quality of audit outcomes. The goal of this research was to see how much auditor experience, auditor ethics, and auditor independence affect the quality of audit outcomes. The author utilized a descriptive verification method with a quantitative approach as his study method. Purposive sampling yielded 60 responders, all of whom are auditors at KAP in Bandung. Questionnaires were distributed to collect primary data. IBM SPSS Statistics version 26 was used to analyze the research data. Because the average was characterized as strong, the condition of auditor experience, auditor ethics, auditor independence, and audit result quality was good. The outcomes have a substantial impact on the direction of a favorable association between audit results quality and the outcomes. Furthermore, the findings of the partial study show that the auditor's experience has no significant impact on the direction of a positive relationship between audit results and quality, whereas auditor ethics and independence have a significant impact on the direction of a positive relationship between audit results and quality.

Keywords : auditor's experiences, auditor's ethics, auditor's independency, quality of audit results, auditors, audit standards

ABSTRAK

Kualitas hasil audit berhubungan erat dengan standar dan laporan audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pengalaman auditor, etika auditor, dan independensi auditor mempengaruhi kualitas hasil audit. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling diperoleh sebanyak 60 responden para auditor yang bekerja pada KAP di Bandung. Data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Data penelitian diolah dengan software IBM SPSS statistics versi 26. Kondisi pengalaman auditor, etika auditor, independensi auditor serta kualitas hasil audit dalam kondisi baik dikarenakan rata-rata dapat dikategorikan kuat. Hasil secara simultan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit. Selanjutnya hasil penelitian secara parsial bahwa pengalaman auditor tidak mempengaruhi secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit, sedangkan etika auditor, independensi auditor berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit.

Kata kunci : pengalaman auditor, etika auditor, independensi auditor, kualitas hasil audit, auditor, standar audit

PENDAHULUAN

Akuntan Publik merupakan sebuah profesi yang tujuan utamanya adalah memberikan jasa asurans dan hasilnya digunakan oleh publik untuk melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, profesi Akuntan Publik ikut berperan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat yang sehat dan produktif serta memperluas keterbukaan dan

sifat data di bidang moneter. Tugas utama seorang Akuntan Public adalah mengerjakan kualitas dan kepercayaan data moneter atau ringkasan fiskal suatu substansi. Akuntan Publik memberikan penilaian atas ringkasan anggaran suatu substansi. Kewajiban Pembukuan Umum terletak pada penilaian atau artikulasi penilaian atas laporan fiskal atau data moneter suatu substansi. Kemudian

lagi, pertunjukan atau data moneter adalah tanggung jawab penuh dewan. Pembukuan Umum sebagai salah satu panggilan yang membantu pelaksanaan dunia usaha, di masa globalisasi di bidang pertukaran tenaga kerja dan produk, klien bantuan Pembukuan Umum akan bertambah, terutama mengenai sifat data moneter yang terlibat oleh administrasi. klien dalam memutuskan, oleh karena itu Akuntan Publik dituntut bekerja secara profesional dan selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. Akuntan Publik telah berupaya meningkatkan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa, namun kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pemberian jasa Akuntan Publik masih tetap ada, beberapa inkonsistensi dalam pelaksanaan review, salah satunya yang sering terjadi adalah evaluator tidak dapat mengenali blunder laporan anggaran, hal ini menunjukkan bahwa Kantor Pembukuan Publik belum menerapkan standar moral pemanggilan pembukuan. Alur kasusnya adalah terjadi penurunan kualitas review, terkadang evaluator tidak menemukan pungli dalam ringkasan anggaran atau ditemukan kekeliruan oleh pemeriksa namun tidak detail, misalnya kasus PT Extraordinary Stream dan Kasus Hambalang. . Pentingnya penelaah sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengatur dan melakukan penelaahan untuk memperoleh penegasan yang masuk akal tentang apakah ikhtisar fiskal suatu organisasi/kantor dibebaskan dari salah kutip material, baik yang diakibatkan oleh kekeliruan maupun kekeliruan, oleh karena itu

sudah sepatutnya hal tersebut ditawarkan lebih banyak pertimbangan karena ada persyaratan yang lebih tinggi dari pameran ahli penguji dalam menyelesaikan tugas ulasannya. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit pada penelitian ini adalah pengaruh pengalaman auditor, etika auditor dan independensi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis serta menemukan bukti empiris atas: (1) kondisi pengalaman auditor, etika auditor, independensi auditor dan kualitas hasil audit pada KAP di Bandung (2) pengaruh pengalaman auditor, etika auditor dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Bandung. (3) pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit (4) pengaruh etika auditor terhadap kualitas hasil audit (5) pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

a) Pengalaman Auditor

Mengevaluasi laporan fiskal baik dari segi rentang waktu maupun jumlah tugas yang telah diurus (1). Pernyataan (2) faktor pengalaman diperkirakan dengan menggunakan petunjuk (a) lama kerja; (b) pengulangan pekerjaan pemeriksaan yang telah selesai; dan (c) seberapa banyak persiapan yang telah dilakukan. Pengalaman kerja dipandang sebagai unsur penting dalam mengantisipasi hadirnya pemegang buku publik, sehingga pengalaman dikenang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh izin menjadi pemegang buku publik (3) tentang Pembukuan Umum Administrasi menyatakan bahwa seorang pemegang buku

publik harus memiliki pengalaman praktek di bidang pemeriksaan umum laporan fiskal selama tidak kurang dari 1000 (1.000) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan tidak kurang dari 500 (500) jam yang mengemudi sebagai serta mengarahkan komitmen tinjauan umum yang disahkan oleh KAP.

b) Etika Auditor

Etika merupakan aturan etika yang membentuk alasan bagi setiap orang dalam menyelesaikan kewajiban dan kewajibannya. Moral inspektur dipengaruhi oleh kesadaran moral dan kekhawatiran terhadap moral yang mahir, khususnya kekhawatiran terhadap Himpunan prinsip-prinsip IAI yang merupakan ajudan dan aturan bagi semua individu dalam memenuhi kewajiban ahlinya (1). Prinsip-prinsip etika Kode Etik Profesi AICPA (4) adalah (a) tanggungjawab; (b) kepentingan publik; (c) integritas; (d) objektivitas dan independensi; (e) due care; dan (f) lingkup dan sifat jasa. (DSAP (Dewan Standar Profesional Akuntan Publik) 2018)

c) Independensi Auditor

Independensi adalah sikap psikologis yang terbebas dari benturan, tidak terkekang oleh

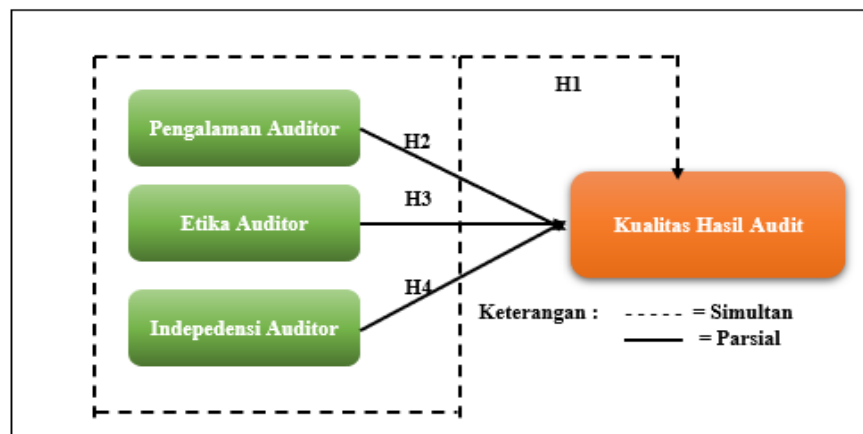
perkumpulan yang berbeda, tidak tunduk pada orang lain (Mulyadi 2017: 26-27). Otonomi juga menyiratkan kesungguhan evaluator dalam mempertimbangkan realitas dan perenungan sejati yang adil dalam diri pengulas dalam membentuk dan menawarkan sudut pandangnya.

d) Kualitas Hasil Audit

(5) menyatakan bahwa pengukuran kualitas audit memerlukan perpaduan siklus dan hasil, selain itu, (6) memahami bahwa kualitas ulasan adalah kemungkinan bergabungnya seorang evaluator untuk memiliki pilihan untuk menemukan dan melaporkan kelainan yang terjadi dalam kerangka pembukuan klien. Seorang evaluator memiliki kemampuan untuk memberikan pekerjaan yang berkualitas, karena pemeriksa memiliki kewajiban yang luar biasa untuk pertemuan yang berkepentingan dengan laporan anggaran organisasi, tidak hanya mampu untuk klien..

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Penelitian ini ada 3 variabel yang independen dan kualitas hasil audit sebagai variabel dependen



Gambar 1 : Paradigma penelitian

Pengembangan hipotesis pengaruh variabel independen dengan dependen pada penelitian ini yaitu:

Pengaruh pengalaman auditor, etika auditor dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit

Pernyataan pengaruh pengalaman auditor, etika auditor dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (7).

Ha1: Pengalaman auditor, etika auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit

Pernyataan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (8)

Ha2: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh etika auditor terhadap kualitas hasil audit

Pernyataan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (9)

Ha3: Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit

Pernyataan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (10)

Ha4: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pengalaman, etika, independensi, dan kualitas hasil audit, sedangkan subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah KAP (Kantor Akuntan Publik) yang memiliki beberapa auditor baik yang memiliki jabatan *partner*, *senior auditor*, maupun *junior auditor*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel devenden pada penelitian ini adalah Kualitas Audit sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, etika auditor dan independensi auditor. Variabel Kualitas Audit dengan dua dimensi yaitu Proses Audit dan Hasil Audit yang diukur menggunakan kuesioner skala ordinal dengan dua belas poin pernyataan, indikator yang digunakan untuk mengukur Kualitas Audit adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit dan kualitas laporan hasil audit. Variabel Pengalaman Auditor dengan dua dimensi yaitu, lamanya bekerja dan banyaknya pengalaman yang di tanggani yang diukur menggunakan kuesioner skala ordinal dengan delapan poin pernyataan, indikator yang digunakan untuk mengukur Pengalaman Audit adalah masa kerja dan kinerja auditor. Variabel Etika Auditor dengan dua dimensi yaitu, kesadaran etis dan kepedulian pada etika profesi yang diukur menggunakan kuesioner skala ordinal dengan tiga belas poin

pernyataan, indikator yang digunakan untuk mengukur Etika Audit adalah tanggung jawab profesi dan kehati-hatian dalam bekerja. Variabel Independensi Auditor dengan dua dimensi yaitu, sikap mental dan profesional kerja yang diukur menggunakan kuesioner skala ordinal dengan tujuh poin pernyataan, indikator yang digunakan untuk mengukur Independensi Audit adalah tidak ada hubungan kedekatan antara auditor dengan klien dan audit tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Kota Bandung yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia berjumlah 240 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel diambil mengacu pendapat (11), yaitu jika subjeknya lebih dari 100 orang maka diambil antara 10%-15% dari jumlah populasi atau 20-25% atau lebih. Sampel 25% dari total seluruh populasi yaitu sebanyak 240 orang sehingga didapat 60 orang responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dengan kriteria sebagai (a) partner; (b) supervisor; (c) manajer; dan (d) senior auditor.

Metode Analisis

Strategi investigasi informasi yang digunakan dalam tinjauan ini terdiri dari enam tes, yakni uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Uji

statistik deskriptif untuk memperkenalkan dan menguji informasi disertai dengan klarifikasi untuk kondisi atau atribut informasi. Statistik deskriptif memberikan garis besar informasi melalui mean, standar deviasi, paling ekstrim dan paling sedikit. Uji kualitas data digunakan untuk memutuskan apakah informasi yang diperoleh dapat dianggap sesuai. Kualitas data yang dihasilkan dari tanggapan responden dapat ditemukan dalam ketepatan uji hipotesis. Uji kualitas data pada penelitian ini meliputi uji reliabilitas dan uji validitas. Sebelum dilakukan uji asumsi klasik data ordinal harus dikonversi menjadi data interval karena data ordinal adalah data yang tidak dapat dilakukan operasi matematik seperti menambah, mengurangi, membagi, mengalikan, sedangkan data interval adalah data yang dapat dilakukan operasi matematik. Data interval dikonversi menjadi data interval menggunakan MSI (*Method Successive Interval*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independennya yaitu: pengalaman auditor, etika auditor dan independensi auditor. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t Uji atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yaitu pengalaman auditor, etika auditor, dan independensi auditor berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji f untuk

mengetahui apakah variabel bebas, baik itu pengalaman auditor, etika auditor, dan independensi auditor secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap variabel kualitas hasil audit.

Analisis regresi untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut

$$Y : \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

- Y : Kualitas Hasil Audit
- α : konstanta
- X₁ : Pengalaman
- X₂ : Etika
- X₃ : Independensi
- b₁ : Koefisien regresi variabel X₁
- b₂ : Koefisien regresi variabel X₂
- b₃ : Koefisien regresi variabel X₃
- e : *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Jawaban Kuesioner Responden

No.	Variabel Penelitian	1	2	3	4	5	Total Skor	Skor Ideal	Rasio %	Rata-rata
		STS	TS	CS	S	SS				
1.	Pengalaman Auditor	0	28	176	245	31	1719	2400	71,63	3,58
2.	Etika Auditor	0	43	244	383	110	2900	3900	74,36	3,72
3.	Independensi Auditor	0	19	148	198	55	1549	2100	73,76	3,69
4.	Kualitas Hasil Audit	0	65	186	355	114	2678	3600	74,39	3,72

Sumber : Data yang diolah

Hasil dari regresi dapat diketahui:

- a) Pengalaman auditor termasuk dalam kategori kuat mempengaruhi secara signifikan kualitas hasil audit yaitu sebesar 71,63% (rata-rata nilai skor 3,58) yang mencakup masa kerja, mendeteksi kesalahan, pengalaman kerja, kinerja auditor, dan profesional kerja.
- b) Etika auditor termasuk dalam kategori kuat mempengaruhi secara signifikan kualitas hasil audit yaitu sebesar 74,36% (rata-rata nilai skor 3,72) yang mencakup tanggungjawab pada profesi, tanggungjawab pada pekerjaan, auditor tidak dapat diintimidasi, kehati-hatian

dalam bekerja, dan bekerja secara profesional.

- c) Independensi auditor termasuk dalam kategori kuat mempengaruhi secara signifikan kualitas hasil audit yaitu sebesar 73,76% (rata-rata nilai skor 3,69) yang mencakup tidak ada hubungan kedekatan antara auditor dan klien, auditor tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun, laporan auditor tidak bisa direayasa.
- d) Kualitas hasil audit termasuk dalam kategori kuat yaitu sebesar 74,39% (rata-rata nilai skor 3,72) yang mencakup kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, pekerjaan audit harus sesuai dengan SOP, kualitas laporan hasil audit.

Uji Validitas

Hasil uji validitas menggunakan metode *product moment pearson correlation*.

Banyaknya data 60, r tabel (5%;60-2) diperoleh angka 0,259. Variabel pengalaman auditor, etika auditor, independensi auditor, dan kualitas hasil audit lebih besar dari 0,259 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir kuesioner valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode *statistic* Cronbach alpha. Item-item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan *reliable* karena nilai Cronbach alpha sebesar 0,966. Angka 0,966 adalah angka yang lebih besar dari 0,60 sehingga item-item kuesioner *reliable*.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residu (*error*) berdistribusi normal.

Uji Linieritas

1) Uji Linieritas Pengalaman Auditor dan Kualitas Hasil Audit

Nilai *sig.* dari *deviation from linearity* sebesar 0,516. Karena nilai $0,516 > 0,05$ maka pengalaman auditor dan kualitas hasil audit memiliki hubungan yang linier.

2) Uji Linieritas Etika Auditor dan Kualitas Hasil Audit

Nilai *sig.* dari *deviation from linearity* sebesar 0,588. Karena nilai $0,588 > 0,05$ maka etika auditor dan kualitas hasil audit memiliki hubungan yang linier.

3) Uji Linieritas Independensi Auditor dan Kualitas Hasil Audit

Nilai *sig.* dari *deviation from linearity* sebesar 0,112. Karena nilai $0,112 > 0,05$ maka independensi auditor dan kualitas hasil audit memiliki hubungan yang linier.

a) Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance* pengalaman auditor $> 0,10$; nilai *tolerance* etika auditor $> 0,10$; dan nilai *tolerance* independensi auditor $> 0,10$ maka semua variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Nilai *sig.* variabel pengalaman auditor 0,657; nilai *sig.* variabel etika auditor 0,278; dan nilai *sig.* variabel independensi auditor 0,062. Karena nilai *sig.* semua variabel $> 0,05$ maka model regresi linier berganda tidak mengalami heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson 2,019 ada di antara 1,6889 dan 2,3111, maka model regresi linier berganda tidak mengalami autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena model regresi linier berganda telah lolos dari semua uji asumsi klasik, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan menghitung koefisien determinasi.

a) Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 2 : Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-11,345	2,708		-4,190	0,000
	Pengalaman Auditor	0,053	0,173	0,027	0,303	0,763
	Etika Auditor	0,910	0,119	0,749	7,636	0,000
	Independensi Auditor	0,363	0,174	0,183	2,094	0,041

Sumber : Data yang diolah

Koefisien regresi variabel pengalaman auditor sebesar 0,053; koefisien regresi variabel etika auditor sebesar 0,910; koefisien regresi variabel independensi auditor sebesar 0,363; dan konstanta (*intercept*)nya sebesar -11,345.

Dari ketiga variabel bebas, yang memiliki peran paling besar untuk menaikkan atau menambah kualitas hasil audit adalah variabel etika auditor sebesar 0,910.

b) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3 : Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-11,345	2,708		-4,190	0,000
	Pengalaman Auditor	0,053	0,173	0,027	0,303	0,763
	Etika Auditor	0,910	0,119	0,749	7,636	0,000
	Independensi Auditor	0,363	0,174	0,183	2,094	0,041

Sumber : Data yang diolah

- 1) Hasil dari uji t, yaitu : nilai *sig.* pengalaman auditor sebesar $0,763 > 0,05$ ($p \text{ value} > 0,05$) maka pengalaman auditor tidak mempengaruhi secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit.
- 2) Nilai *sig.* etika auditor sebesar $0,000 < 0,05$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka etika auditor

- mempengaruhi secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit.
- 3) Nilai *sig.* independensi auditor sebesar $0,041 < 0,050$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka independensi auditor mempengaruhi secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit.

c) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 : Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4175,425	3	1391,808	103,900	,000 ^b
	Residual	750,154	56	13,396		
	Total	4925,578	59			

Sumber : Data yang diolah

Nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) pengalaman auditor,

etika auditor, dan independensi auditor mempengaruhi secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit.

d) Koefisien Determinasi

Tabel 5 : Uji Simultan (Uji F)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 ^a	0,848	0,840	3,66000	2,019

Sumber : Data yang sudah diolah

Hasil regresi diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi atau nilai $R \text{ adjusted square}$ sebesar 0,840. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi pengalaman auditor, etika auditor, dan independensi auditor secara bersama-sama mempengaruhi kualitas hasil audit sebesar 84%, sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada KAP di Bandung dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa kondisi pengalaman auditor, etika auditor, independensi auditor dan kualitas hasil audit dalam kondisi baik, rata-rata dapat dikategorikan kuat. Kemudian hasil penelitian secara simultan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit dalam kondisi

baik. Selanjutnya hasil penelitian secara parsial bahwa pengalaman auditor tidak mempengaruhi secara signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit, sedangkan , etika auditor, independensi auditor berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hasil audit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suraida, Ida. 2015. *Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor*. Jurnal Akuntansi Bandung.
2. Bawono, R. Icuk dan Elisha Muliani Singgih. (2016). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas
3. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor.17/PMK.01/2008) tentang Jasa Akuntan Publik
4. DSAP (Dewan Standar Profesional Akuntan Publik). 2018. "Kode Etik

- Profesi Akuntan Publik-2018,” no. September: 1–108.
5. Sutton, S.G. (1993). Corporate Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Corporate Governance, Media Akuntansi, No.17/Th. VII.pp. II-VII
 6. DeAngelo, H., DeAngelo, L., and Skinner, D.J., 1994,”Accounting choice in troubled companies”, Journal of Accounting and Economics
 7. Rahayu, Titin, and Bambang Suryono. 2016. “Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (April): 1–16.
 8. Hanjani, Andreani, and Rahardja. 2014. “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, FEE Audit, Dan Motivasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP Di Semarang).” *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 111–19.
 9. Pairingan, Agustina, Paulus Kombo Allo Layuk, and Bill J.C Pangayow. 2018. “Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset* 1 (1): 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
 10. Siahaan, Septony B., and Arthur Simanjuntak. 2019. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan).” *Jurnal Manajemen* 5 (1): 81–92.
 11. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.